

Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan

SWOT analysis as a strategy in improving competitiveness of early childhood education institutions at TK Permata Kasih Balikpapan

Josephin Wowor^{1*}, Windy Maria Walphin Palit², Ayu Erwin H.³, & Widyatmike Gede Mulawarman⁴

¹TK Permata Kasih Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

²TK Permata Kasih Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

³SDIT PJHI Balikpapan Timur, Balikpapan, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: josephinwowor1211@gmail.com, ²Email: windy.mwp26@gmail.com, ³Email: ss7550134@gmail.com,

⁴Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: Early childhood education is the level of education before the level of primary education, which is a coaching effort aimed at children from birth to six years of age, which is done through providing educational stimuli to help physical and spiritual growth and development. The rapid increase in PAUD institutions increases competition between PAUD institutions and increases competitiveness. Therefore, strategic management is needed to organize the institution well and compete. To organize management, an institution needs to analyze first, and in this discussion, we use SWOT analysis. SWOT analysis is understood as an examination of the internal strengths and weaknesses of an organization/institution, as well as the opportunities and threats of its external environment. According to the purpose of this study, we want to know how the strategic management in Permata Kasih Kindergarten Balikpapan. This research uses a method which is qualitative method with SWOT analysis. After analyzing, the results of the SWOT analysis are as follows. Strength: Permata Kasih Kindergarten takes care of all children from low-income families, but some students here are middle to upper-class, choosing this institution based on experienced and qualified human resources. Weakness: Permata Kasih Kindergarten is weak on the economic side. Opportunities: Great support from stakeholders. Threats: Geographical location of the institution. SWOT is the first step in the institution's strategic management in developing plans for the future.

Keywords: SWOT analysis, strategic management, early childhood education institution.

Abstrak: Pendidikan anak usia dini adalah tingkat pendidikan sebelum tingkat pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani. Semakin pesat meningkatnya lembaga PAUD, maka ini menjadikan kompetisi antar lembaga PAUD, dan meningkatkan daya saing. Dengan begitu manajemen strategis dibutuhkan untuk menyelenggarakan lembaga dengan baik dan bersaing. Untuk menyelenggarakan manajemen, suatu lembaga perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam pembahasan ini kami menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi/lembaga, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. Sesuai dengan tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana manajemen strategi di TK Permata Kasih Balikpapan. Penelitian ini menggunakan suatu metode yaitu metode kualitatif dengan analisis SWOT. Setelah melakukan analisis, hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut. *Strength:* TK Permata Kasih menanganai semua anak dari keluarga miskin namun beberapa siswa di sini yang tergolong menengah ke atas, memilih Lembaga ini dengan alasan SDM yang berpengalaman dan berkualitas. *Weakness:* TK Permata Kasih lemah pada sisi ekonomi. *Opportunities:* Dukungan dari *stakeholder* yang begitu besar. *Threats:* Letak Geografis lembaga. SWOT merupakan langkah awal dalam manajemen strategis lembaga dalam mengembangkan rencana untuk ke depannya.

Kata kunci: analisis SWOT, manajemen strategis, lembaga pendidikan anak usia dini.

How to cite this article:

Wowor, J., Palit, W. M. W., Erwin H., A., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 23—28. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2337>

Article history

Received:
17 June 2021

Accepted:
1 Maret 2022

Published:
10 June 2022

* Corresponding author

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bagi seseorang untuk mengembangkan kualitas diri seperti melalui pembelajaran. Dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan rangsangan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah tingkat pendidikan sebelum tingkat pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan yang diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. Oleh sebab itu, pendidikan sejak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dalam tahapan kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan anak usia dini memerlukan manajemen yang menyeluruh dalam sebuah lembaga. Kualitas PAUD akan tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan lembaga dengan adanya manajemen yang berkualitas. Semakin meningkatnya jumlah lembaga PAUD menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap penyelenggaraan layanan PAUD secara kuantitas di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kompetisi antar lembaga PAUD, daya saing pun mulai meningkat dari mengakreditasikan lembaga, mengadakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar. Lembaga PAUD membutuhkan manajemen strategis, dalam upaya penyelenggaraan lembaga agar dapat bersaing dengan lembaga PAUD lainnya, demi meningkatkan mutu pendidikan dengan kualitas dan akreditasi yang baik.

Untuk menyelenggarakan manajemen pada suatu lembaga pada dasarnya kita perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam pembahasan ini kami akan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi / lembaga, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. Teknik yang paling banyak digunakan dalam perencanaan strategis adalah analisis SWOT, untuk memilih dan menerapkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan organisasi (Abdel-Basset et al., 2018). SWOT adalah perangkat umum yang didesain yang digunakan sebagai langkah pertama dalam proses membuat keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Metode ini berguna untuk mengidentifikasi faktor dan kondisi yang menguntungkan dan sebaliknya, memecahkan masalah saat ini secara bertarget, mengetahui tantangan dan hambatan yang ditemukan, dan merumuskan rencana strategis untuk memandu keputusan ilmiah (Wang & Wang, 2020). SWOT dapat membuktikan validitas dan akurasinya, dan analisis SWOT telah digunakan di berbagai bidang begitu juga konteks; misalnya, pendidikan, industri, dan pertanian. Setelah itu, para sarjana menggabungkan model SWOT dengan teknik lain. Kombinasi tersebut telah menghasilkan hasil yang lebih akurat dan keputusan strategis yang kuat (Benzaghta et al., 2021).

Berdasarkan itu, kami menganalisis manajemen strategis lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan. Dengan menganalisis menggunakan analisis SWOT, kami berharap mendapatkan hasil pengamatan yang lebih dalam tentang menyusun manajemen strategis pada lembaga PAUD di Balikpapan. Saat menemukan adanya kekurangan dan kelebihan, kita dapat menyusun suatu manajemen yang lebih memahami bagaimana meminimalisir kekurangan dan meningkatkan efektivitas dalam suatu lembaga PAUD.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana manajemen strategi di TK Permata Kasih Balikpapan. Dan jenis penelitian ini menggunakan suatu metode yaitu metode kualitatif dengan analisis SWOT yang terdiri dari tahap mengetahui dan memperkuat kekuatan, identifikasi kelemahan, mengetahui kesempatan atau potensi, analisa sumber ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif (Sharma & Bakshi, 2020).

Penelitian mengenai manajemen strategis ini difokuskan di lembaga PAUD yaitu TK Permata Kasih, dengan alamat Perumahan Puncak Permai Blok G No. 06 RT 058, Graha Indah, Balikpapan Utara Kota

Balikpapan, Kalimantan Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana manajemen strategis di TK Permata Kasih khususnya karena berada di sebuah perumahan yang terdampak oleh pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Waktu Penelitian berlangsung pada bulan Februari 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan staf, Komite Sekolah dan warga di lingkungan TK Permata Kasih. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui foto–foto, catatan lapangan, dan buku–buku kepustakaan.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penyajian data pada penelitian ini teknis analisis data mengacu pada teknis analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam lembaga (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT dalam penelitian digunakan untuk Analisa strategi pengembangan Lembaga TK Permata Kasih dengan menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Dalam proses terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pertama, mengumpulkan data yang didapat dari observasi. Kedua dengan menganalisis, mengetahui dan memperkuat kekuatan, identifikasi kelemahan, mengetahui kesempatan atau potensi, Analisa sumber ancaman. Ketiga penarikan kesimpulan/pengambilan keputusan, agar tidak keliru, maka peneliti melakukan koding data, klasifikasi data, serta melakukan penggolongan sesuai fokus masalah penelitian.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan proses *check* dan *recheck* data dan juga *cross check* data sehingga data disimpulkan dan diverifikasi diyakini keakuratannya. Peneliti *men-check* data dengan melakukan wawancara dengan dua atau lebih subyek penelitian yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. *Me-recheck* data berarti peneliti melakukan wawancara ulang kepada subyek yang sama dalam waktu yang berbeda, sedangkan meng-*cross check* data berarti peneliti menggali keterangan keadaan sesungguhnya subyek dari yang satu kepada obyek yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategis lembaga PAUD di TK Permata Kasih tentunya masih banyak kekurangan dan kelebihan. Namun demi meningkatkan mutu pendidikan pada TK Permata Kasih kami mengimplementasikan analisis SWOT pada manajemen strategis TK dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah mendapatkan data, menganalisis, dan mengambil keputusan, Peneliti menguraikan hasil berdasarkan dengan hasil analisis SWOT yang diuraikan sebagai berikut.

1. *Strength* (Kekuatan)

Dalam faktor internal, yaitu kekuatan, TK Permata Kasih memiliki beberapa kekuatan sebagai berikut. Pertama, dari segi SDM TK Permata Kasih sudah menjadi nilai tambah bagi lembaga karena para pendidik sudah linier atau sesuai dengan lulusan akademik mereka yaitu PG-PAUD (Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini), dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik, guru di TK Permata kasih sudah memiliki kualifikasi khusus di bidang anak usia dini. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tentang kualifikasi akademik guru PAUD, dan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa: (1a) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau, (1b) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD

dari perguruan tinggi yang terakreditasi (Siti Ratnawati, 2020). Terlepas dari itu pengalaman semua pendidik TK Permata Kasih dalam menangani anak usia dini sudah melewati sepuluh tahun, dengan pengalaman tersebut menjadi alasan bagi beberapa masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di TK Permata Kasih.

Kedua, dari segi sosial TK Permata Kasih menerima anak dari keluarga miskin di lingkungan sekitarnya seperti anak pemulung, dan juga beberapa orang tua yang belum memiliki pekerjaan. Namun tidak semua anak didik di TK Permata Kasih dari kalangan bawah, dengan kualitas pendidik yang baik anak didik di kalangan menengah ke atas pun mendaftar di lembaga ini. Dengan alasan ini TK Permata Kasih mendapat kelebihan dalam mengajarkan aspek Sosial dan Emosional pada anak. Tentunya Lembaga ini tidak membedakan siswa yang tergolong dari keluarga miskin ataupun berkecukupan.

Ketiga, pada lembaga ini anak didik sebagai pusat pembelajaran di mana pendidik menyesuaikan kebutuhan dan ketertarikan anak dalam belajar. Namun tidak mengesampingkan pendidikan Karakter. Di saat kita mengutamakan anak, bukan berarti anak dapat mengatur semua. Dalam pendidikan karakter peran keluarga sangatlah penting, dan di TK Permata Kasih pendidik dan keluarga bekerja sama dan sejalan dalam membangun karakter anak. Temuan dari analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa Karakter Individu menunjukkan tingkat keandalan yang lebih baik, sedangkan Keterampilan dan Kewargaan yang baik menunjukkan di bawah karakter individu (Madzlan et al., 2022). Karena berkaitan dengan benar atau salah, dan juga bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi.

2. Weakness (Kelemahan)

Di TK Permata Kasih lemah pada sisi ekonomi, karena lebih dari 50% di lembaga ini menerima keluarga miskin (Gakin). Jadi dalam hal pengembangan sarana dan prasarana di Lembaga membutuhkan waktu yang cukup pelan atau lambat. Sehingga dalam 10 tahun terakhir tidak terlihat perkembangan yang signifikan. Terlihat jelas dari segi sarana dan prasarana. Seperti permainan *outdoor* yang sudah cukup lama belum diganti, sekalipun masih layak namun perlengkapan dalam kelas sudah didaur ulang beberapa kali. Untuk ruang kelas pun masih kurang, karena anak didik sudah cukup banyak. Keadaan pagar yang kurang baik untuk anak-anak, dan parkir yang tidak cukup luas saat penjemputan. Dalam permasalahan lahan parkir, peneliti menemukan kelemahan yang sedikit serius. Di mana saat penjemputan, anak-anak berlarian untuk mendatangi orang tua/wali dengan keadaan kendaraan yang banyak dengan parkir yang sempit. Ini tentunya berbahaya bagi anak-anak usia dini.

3. Opportunities (Kesempatan)

Pada pembahasan dari faktor eksternal yaitu kesempatan, kami mengamati TK Permata Kasih memiliki beberapa kesempatan. Pertama, dikarenakan adanya perkembangan Kota Balikpapan akibat pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara menjadikan TK Permata Kasih mendapat peluang dalam segi tata letak kota dengan berada dekat dengan IKN. Banyaknya perumahan-perumahan baru dengan keluarga-keluarga baru di lingkungan lembaga yang tentunya sudah mulai bertanya dan tertarik dengan mendaftarkan anak-anak mereka di TK Permata Kasih. Ini juga menjadi peluang bagi lembaga dalam segi ekonomi, yaitu dengan bertambahnya anak didik terutama yang termasuk kalangan menengah ke atas akan sangat membantu lembaga saat orang tua/wali sudah menjadi anggota komite sekolah. *Stakeholder* lingkungan setempat pun mulai aktif ikut serta membantu pembangunan TK Permata Kasih setelah adanya perkembangan besar lingkungan tersebut dalam Kota Balikpapan.

Kedua, adanya tenaga pendidik baru yang masih muda dan kompeten. Dengan cukup baik, membantu TK Permata Kasih dalam sistem Pendidikan seperti Dapodik, yang sebelumnya begitu susah bagi pendidik senior yang sudah berumur. Pada akhirnya Lembaga ini sudah mulai menerima bantuan dari pemerintah seperti BOS/BOP dan dalam satu tahun sudah ada peningkatan dalam segi sarana dan Prasarana. Tentunya memiliki kesempatan juga untuk bersaing dalam hal kreativitas. Perkembangan pun terlihat akan lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya.

4. Threats (ancaman)

Dalam perkara ancaman, lembaga ini mendapat ancaman dari segi letak Geografis. TK Permata Kasih terletak dalam sebuah perumahan yang sedikit jauh dari perkotaan dan perlu memasuki beberapa gang kecil. Hal ini berkaitan dengan lahan parkir yang begitu sempit. Persoalan ini menjadi ancaman bagi orang tua dari kalangan menengah ke atas yang mengendarai mobil, memang awalnya sudah tertarik untuk mendaftar namun menjadi ragu saat memasuki gang yang kecil, dan parkir yang susah. Bahkan ini juga menjadi ancaman berbahaya bagi anak-anak yang nantinya dijemput, karena penjemputan masih termasuk pada bahu jalan yang dilalui banyak kendaraan lain.

Lembaga mendapati ancaman seperti tuntutan dalam peningkatan mutu pendidik untuk menguasai kurikulum merdeka. Jadi dikarenakan pendidik di TK Permata Kasih belum semua melek Teknologi, mengakibatkan pendidik masih susah menyesuaikan dengan waktu yang singkat. Dan karena guru semua *full* mengajar (tidak ada guru pengganti), terkadang saat ada pelatihan guru-guru di Lembaga ini susah untuk menghadiri pelatihan kurikulum merdeka, jadi untuk kualitas pendidik akan sedikit lambat perkembangannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan pengamatan dengan mengimplementasikan analisis SWOT pada manajemen lembaga PAUD, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berupa peluang yang didapat sangat bisa menjadi dasar dalam penyusunan strategis lembaga dan ancaman diatasi dengan cara mengondisikan lahan parkir yang lebih efektif sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan tidak menjadi gangguan, serta faktor internal berupa kekuatan bisa diperkuat lagi dengan penambahan pendidik yang sesuai dan kelemahan bisa diatasi dengan memperkuat relasi dengan *stakeholder* setempat. Dengan demikian lembaga dapat mengembangkan manajemen strategis lembaga PAUD yang lebih berkualitas sehingga memikat banyak peminat. Lembaga PAUD, kepala sekolah, bahkan guru sebaiknya, mempelajari lebih dalam tentang analisis SWOT dan menjalankan Langkah-langkahnya secara konsisten, agar lembaga berjalan dengan baik dengan peningkatan mutu dan mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, M., Mohamed, M. & Smarandache, F. (2018). An extension of neutrosophic AHP-SWOT analysis for strategic planning and decision-making. *Symmetry*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/sym10040116>
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I. & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Madzlan, N. A., Rus, R. C., Mustafa, M. C. & Yassin, S. M. (2022). Validity and Reliability of Survey Items in Employer Perspective Construct on the Quality of ECCE: Rasch Measurement Model Analysis. *World Journal of English Language*, 12(2). <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n2p288>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik.
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sharma, M. & Bakshi, M. (2020). Early childhood care and education in India: A swot analysis. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(7), 4231–4238. <https://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&id=L2010514355&from=export>

- Siti Ratnawati, S. R. (2020). PROBLEMATIKA LINIERITAS PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Ihsaniyah Desa Bangun Galih Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal). *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.52266/pelang.v2i2.581>
- Wang, J. & Wang, Z. (2020). Strengths, weaknesses, opportunities and threats (Swot) analysis of china's prevention and control strategy for the covid-19 epidemic. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 7). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072235>